



Analisis Peran Guru terhadap Perilaku Pelanggaran Disiplin di Sekolah Dasar

Reni Tantri Prasetiawati¹, Yesi Budiarti²

^{1,2}. Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email : renitantri17060055@gmail.com¹, yesibudiarti@umpri.ac.id²

Abstrak

Kenakalan siswa merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di tengah masyarakat. Kenakalan yang terjadi di Gugus Mawar IV Kecamatan Ulu Belu antara lain; merokok, trek motor, *bulliyng* dan pacaran sehingga berdampak pada kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa terhadap perilaku pelanggaran disiplin. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa adalah upaya preventif, upaya kuratif dan upaya pembinaan. Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa terhadap perilaku pelanggaran disiplin.

Kata Kunci : *Peran Guru, Kenakalan, Pelanggaran Disiplin*

Abstract

Student delinquency is a form of behavior that is not in accordance with the prevailing norms in society. The delinquency that occurred in the Mawar IV Cluster of Ulu Belu District included; smoking, motorcycle tracks, bullying and dating so that it has an impact on student discipline. This study aims to determine the effect of the teacher's role in overcoming student delinquency on the behavior of disciplinary violations. The type of research used is descriptive quantitative, survey method. Data was collected through questionnaires and documentation. The results obtained indicate that the teacher's role in overcoming student delinquency is preventive, curative and coaching efforts. The conclusion that can be drawn from this study is that there is a significant influence between the teacher's role in overcoming student delinquency and disciplinary behavior.

Keywords: *Teacher's Role, Delinquency, disciplinary violation*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal dan memiliki peranan penting dalam usaha mendewasakan peserta didik. Tujuannya adalah agar terwujudnya manusia yang seutuhnya. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 bahwa, "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Terwujudnya tujuan pendidikan di atas tentu tidaklah mudah karena dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi dan komitmen yang kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Juliandi (2014 : 4) bahwa perilaku disiplin merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam mengatur dirinya

pada kegiatan sehari-hari. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila orang tersebut memiliki komitmen dan bertanggungjawab untuk menaati peraturan atau prosedur yang berlaku. Perilaku disiplin ini dapat ditanamkan pada diri siswa dengan adanya pembiasaan melatih diri, dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

Namun, pada kenyataannya disiplin bagi siswa merupakan hal yang sulit dilakukan. Mereka beranggapan bahwa disiplin merupakan hal yang sangat kompleks dan banyak kaitannya, misalnya ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku. Sehingga, pada akhirnya siswa justru menunjukkan tindakan atau perilaku yang melanggar kedisiplinan. Faktor yang mempengaruhi siswa melakukan pelanggaran disiplin menurut Fiara, dkk., (2019 : 4) yaitu a) Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti motivasi rendah dan manajemen waktu yang kurang baik, b) Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya seperti kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah atau kebiasaan guru dan kebiasaan lingkungan sekitar. Sedangkan indikator yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur pelanggaran disiplin siswa menurut Arikunto (Fiara, dkk., 2019 : 4) yaitu : a) perilaku tidak disiplin di dalam kelas, b) perilaku tidak disiplin di luar kelas, c) melanggar kesopanan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di SD Gugus Mawar IV Kecamatan Ulu Belu, diperoleh informasi bahwa siswa disana banyak yang melakukan pelanggaran terhadap nilai-nilai dan aturan yang ada di sekolah, misalnya seperti trek motor, *bulliying*, pacaran dan merokok. Beberapa guru menjelaskan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini adalah siswa yang identik dengan tindakan kenakalan. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Qalbi dan Kurniawan (tanpa tahun : 3) bahwa, kenakalan anak sering dimaknai sebagai bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat.

Perilaku siswa yang mengarah pada kenakalan tersebut, sebenarnya bukan semata-mata mutlak karena kesalahan siswa. Hal ini dikarenakan bahwa perilaku siswa tidak bisa lepas dari tanggung jawab orang tua dan sekolah (Hasbahudin, dkk., 2019 (1) : 95). Keluarga bertanggung jawab untuk membentuk perkembangan, kepribadian dan mengontrol anak untuk memberikan batasan-batasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai upaya pengendalian pergaulan anak, sedangkan sekolah atau guru bertanggung jawab untuk meminimalisir dan berupaya serta mencari jalan untuk menemukan solusi atas kasus-kasus siswa yang demikian.

Sejatinya, tugas guru tidak hanya terfokus pada pencapaian pembelajaran di kelas saja tetapi juga harus memperhatikan perilaku siswanya. Seperti yang dijelaskan oleh Willis (Ardiani, 2018 (2) : 52—55) bahwa tugas atau peran yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa menyangkut 3 hal, yaitu :

1. Upaya preventif, merupakan upaya yang dilakukan guru guna mencegah agar siswa dapat bertahan dan tidak melakukan kenakalan.
2. Upaya kuratif, merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengendalian pergaulan siswa agar siswa yang hampir menyimpang dapat dikendalikan dan dibina dengan baik agar tidak sampai merugikan peserta didik dan sekolah.
3. Upaya pembinaan, merupakan upaya yang dilakukan oleh guru yang bertujuan agar siswa tidak lagi terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, karena peneliti mengolah data dengan menggunakan prosedur statistik (pengukuran). Kemudian, peneliti mendeskripsikan data

tersebut dengan mengupayakan suatu pengamatan terhadap permasalahan secara sistematis dan akurat. Metode yang digunakan adalah metode survei, karena peneliti ingin mengkaji fenomena sosial yang terdapat di Gugus Mawar IV kecamatan Ulu Belu tentang peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa terhadap perilaku disiplin.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Gugus Mawar IV Kecamatan Ulu Belu. Variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa (X) dan variabel terikat perilaku pelanggaran disiplin (Y). Subjek penelitian ini adalah siswa yang melakukan pelanggaran disiplin di sekolah dengan jumlah sampel sebanyak 62 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Responden menjawab soal dengan memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan dan disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Sedangkan, dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan pada tahap pelaporan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah skoring dan tabulating. Sedangkan untuk uji hipotesis peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat, analisis regresi linier sederhana, uji t dan koefisien determinasi. Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa terhadap perilaku pelanggaran disiplin. Uji t dilakukan untuk menguji dan mengambil kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mencari informasi tentang seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa terhadap perilaku pelanggaran disiplin. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada pengaruh peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa terhadap perilaku disiplin di Sekolah Dasar Gugus Mawar IV Kecamatan Ulu Belu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum menjawab hipotesis adalah melakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi penyebaran angket setiap variabel. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui hasil penyebaran angket peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa sebagai berikut :

Table 1. Analisis Distribusi Frekuensi Peran Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Valid	62
Missing	0
Mean	70,0323
Median	66,5000
Mode	65,00
Std. Deviation	11,36138
Minimum	51,00
Maximum	92,00
Sum	4342,00

Sumber : Hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Dasar Gugus Mawar IV Kecamatan Ulu Belu adalah 70,03, dengan nilai tertingginya adalah 92 dan nilai terendahnya 51.

Sedangkan hasil penyebaran angket variabel perilaku pelanggaran disiplin dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 2. Analisis Distribusi Frekuensi Perilaku Pelanggaran Disiplin

N	Valid	62
	Missing	0
Mean		66,7742
Median		66,0000
Mode		86,00
Std. Deviation		14,63033
Minimum		36,00
Maximum		90,00
Sum		4140,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Gugus Mawar IV Kecamatan Ulu Belu adalah 66,77, dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendahnya adalah 36. Selanjutnya untuk mengetahui klasifikasi kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 3. Klasifikasi nilai Kedua Variabel

No	Rentang Nilai	Kategori
1	25—50	Rendah
2	51—75	Sedang
3	76—100	Tinggi

Sumber : Arbiansyah (2017 : 39)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka kedua variabel tersebut dikategorikan sedang. Selanjutnya, persamaan regresi linier sederhana diperoleh nilai $Y = -14.567 + 1.161X$. Nilai konstanta variabel perilaku pelanggaran disiplin sebesar -14.567, sedangkan nilai koefisien regresi variabel peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa adalah 1.161, yang artinya apabila peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa meningkat satu satuan maka kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 1.161. hal ini dapat diartikan bahwa peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku kedisiplinan siswa.

Hasil uji signifikansi koefisien regresi sederhana untuk T_{hitung} sebesar 16.180 dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) $n - 2 = 60$, sehingga didapat nilai $T_{tabel} = 1.671$. Hal ini menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $16.180 > 1.67$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya memang ada pengaruh secara signifikan antara peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa terhadap perilaku pelanggaran disiplin di Sekolah Dasar Gugus Mawar IV Kecamatan Ulu Belu. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 81.4%, yang artinya peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa memberi kontribusi sebesar 81.4% dan sisanya sebesar 18.6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SD Gugus Mawar IV Kecamatan Ulu Belu sebesar 70,03 (kategori sedang).

Peran guru yang dilakukan guru tersebut antara lain : 1) upaya pencegahan, dengan membuat surat perjanjian, kegiatan sosialisasi tata tertib dan lainnya, 2) upaya pengendalian pergaulan siswa, 3) upaya pembinaan, dengan mencari solusi dan mengarahkan siswa agar dapat

menghindari kenakalan. Hal ini sejalan dengan pendapat Willis (Ardiani, 2018 : 52—55) bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa mengangkut 3 hal, yaitu upaya preventif (pencegahan), upaya kuratif (pengendalian) dan upaya pembinaan.

Sedangkan nilai rata-rata kedisiplinan siswa di SD Gugus Mawar IV Kecamatan Ulu Belu adalah 66,77 (kategori sedang). Meskipun tingkat kedisiplinan siswa dikategorikan sedang, namun pada kenyataannya sedikit demi sedikit siswa mampu menempatkan dirinya untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada disekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Hurlock (Rahmawati, 2015 : 17) bahwa kedisiplinan siswa bertujuan untuk membentuk perilakunya menjadi yang sedemikian rupa sehingga dapat menyesuaikan diri dengan peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya (sekolah).

Selanjutnya, variabel peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa memberikan kontribusi sebesar 81.4% terhadap perilaku kedisiplinan siswa dan sisanya sebesar 18.6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa meliputi faktor internal seperti motivasi rendah dan manajemen waktu yang kurang baik atau faktor eksternal seperti kebiasaan keluarga dan kondisi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Fiara, dkk., (2017 : 37—38) bahwa faktor pelanggaran disiplin siswa terdiri dari faktor internal (motivasi rendah dan manajemen waktu yang kurang baik) dan faktor eksternal (kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib atau kebiasaan guru dan kondisi masyarakat).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, “Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa terhadap perilaku pelanggaran disiplin di Sekolah Dasar Gugus Mawar IV Kecamatan Ulu Belu”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbiansyah, Qori. (2017). Efektifitas Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di MTS ANNAJAH Jakarta. Skripsi di terbitkan di *google scholar*. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ardiani, Dwi Vida., dkk. (2018). Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus Di Mi Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo). *Jurnal Tarbawi*, 2 (2), 40—50.
- Fiara, Ana., Nurhasanah & Bustaman, N. (2019). Analisis Faktor Penyebaran Perilaku Tidak Disiplin pada Siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4 (1), 1—6.
- Hasbahudin, dkk. (2019). Assertive Training untuk Mengurangi Kecenderungan Pergaulan Bebas. *Indonesian Journal Of Learning Education and Counseling*, 2 (1), 94—101. <https://journal.ilinins titute.com/index.php /IJoLEC>.
- Juliandi, Yopi. (2014). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Smas Taman Mulia. Pontianak : Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Qalbi, N., Pratiwi, E., Kurniawan, A. R., Jambi, U., & Belakang, L. (2018). *Identifikasi kenakalan siswa di sekolah dasar*. 1—9.
- Rahmawati. (2015). Pengembangan Buku Kendali Kedisiplinan Tata Tertib Siswa SD Negeri Triharjo Sleman. Skripsi diterbitkan di Digilib Unes. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.